

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan sentra industri merupakan pusat kegiatan bisnis di suatu kawasan atau lokasi tertentu dimana terdapat usaha kecil dan menengah yang menghasilkan produk sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan secara luas. Perwujudan program penguat industri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang perindustrian antara lain melalui pengembangan sentra industri kecil dan menengah. Badan Pusat Statistik Tahun 2022 mencatat, Indonesia didominasi oleh industri pengolahan berskala mikro yaitu sekitar 77,3% dari total sentra industri pada 3 (tiga) Provinsi di Jawa yang mempunyai persebaran sentra industri terbanyak. Sentra industri dapat menjadi salah satu sektor potensi pertumbuhan ekonomi fokus pada pemerintahan nasional dan daerah. Dalam mewujudkan sentra industri pemerintahan daerah sebagai mana tujuan otonomi daerah untuk mengembangkan segala potensi sumber daya alam, manusia dan buatan bagi kesejahteraan masyarakat.

Sentra industri terbanyak pertama yaitu Provinsi Jawa Tengah memiliki 3.460 sentra industri dengan industri makanan mencapai 1.555 atau 27,36% dari total sentra industri di Indonesia tahun 2022. Salah satu sentra industri pengolahan memanfaatkan kedelai disebut industri tempe (Direktori Sentra Industri Indonesia, 2020). Industri tempe merupakan industri pengolahan makanan proses fermentasi kedelai menghasilkan tempe yang memiliki kandungan protein tinggi. Kawasan sentra industri tempe banyak tersebar di berbagai daerah Jawa Tengah, salah satunya berada di Kabupaten Banyumas. Sentra industri tempe di Kabupaten Banyumas menjadi perhatian khusus tersendiri karena terdapat pengelompokan industri berskala kecil dan menengah dengan jumlah yang komprehensif. Hal ini memungkinkan partisipasi golongan masyarakat bawah baik perkotaan atau pedesaan dalam mengurangi kemiskinan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas tahun 2022 mencatat terdapat 2.927 IKM (Industri Kecil

Menengah). Wilayah Kecamatan Kembaran paling banyak yaitu 540 unit usaha dan Kecamatan Purwokerto Timur paling sedikit yaitu 8 unit usaha (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 IKM Tempe Menurut Kecamatan Kabupaten Banyumas 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH IKM	BAHAN BAKU PRODUKSI PER HARI (KG)
1	BATURRADEN	45	520
2	KEBASEN	71	669
3	WANGON	47	1,117
4	SOMAGEDE	118	1,16
5	KEDUNGBANTENG	28	349
6	LUMBIR	61	442
7	PURWOKERTO UTARA	9	265
8	CILONGOK	142	2,143
9	AJIBARANG	139	3,121
10	RAWALO	151	2,442
11	PURWOKERTO TIMUR	8	46
12	BANYUMAS	75	545.5
13	SOKARAJA	101	1,852
14	KEMBARAN	540	10,969
15	SUMPIUH	212	1,763
16	PURWOJATI	58	828
17	TAMBAK	234	1,77
18	KARANGLEWAS	239	3,581
19	PURWOKERTO SELATAN	14	285
20	PEKUNCEN	55	801
21	KEMRANJEN	187	2,663
22	SUMBANG	74	795
23	PURWOKERTO BARAT	53	695.5
24	JATILAWANG	101	1,887
25	GUMELAR	45	1,55
26	PATIKRAJA	64	1,06
27	KALIBAGOR	56	915
Total		2.927	8.308,961

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, 2023

Eksistensi keberadaan industri tempe wilayah Kecamatan Kembaran menjadikan Kecamatan tersebut menempati posisi pertama sebagai sentra industri tempe. Dalam rangka mewujudkan sentra industri tempe pemerintahan Kabupaten Banyumas perlu mempersiapkan berbagai kebijakan dan program dilihat dari kondisi potensi ekonomi daerah sebagai ikon produk tempe yaitu mendoan yang sudah terkenal. Industri tempe wilayah Kecamatan Kembaran di dominasi banyak industri kecil berskala industri rumahan yang transformasi sumber daya menggunakan alat-alat sederhana berpusat dirumah. Industri rumahan telah diakui sebagai salah satu penunjang dalam pembangunan regional serta telah menjadi komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Kecamatan Kembaran merupakan kecamatan dengan jumlah industri rumahan terbanyak yaitu 540 yang

tersebar di 11 desa tahun 2022. Sektor industri rumahan tempe terbesar di Desa Pliken berjumlah 463 industri rumahan dan sektor industri rumahan tempe terkecil di Desa Bantarwuni, Desa Purbadana dan Desa Sambeng Wetan sama-sama sebanyak 2 (dua) industri rumahan (Tabel 1.2).

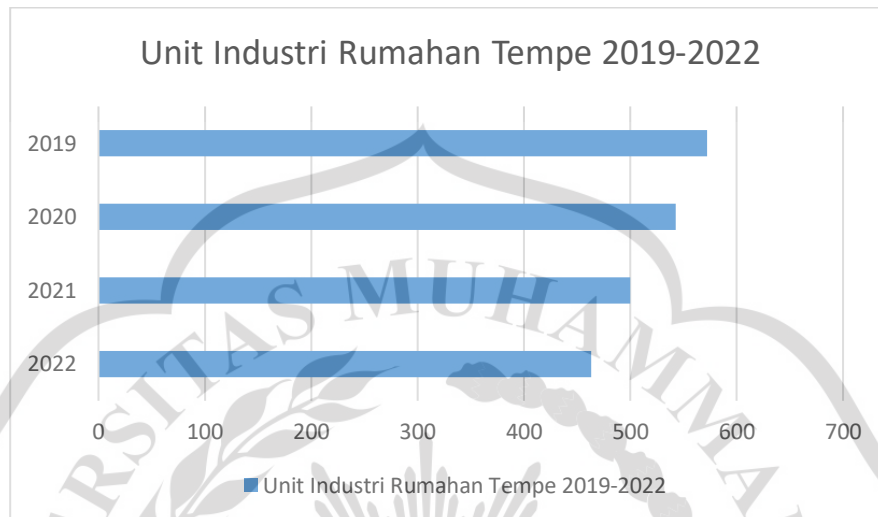
Tabel 1.2 Unit Industri Rumahan Tempe Kecamatan Kembaran Tahun 2022

No	Desa	Jumlah Unit
1	Bantarwuni	2
2	Bojongsari	19
3	Karangsari	4
4	Karang Tengah	13
5	Kramat	4
6	Ledug	12
7	Pliken	463
8	Purbadana	2
9	Purwodadi	13
10	Sambeng Wetan	2
11	Tambaksari Kidul	6
	Total	540

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Banyumas, 2023

Desa Pliken merupakan sentra industri tempe di Kabupaten Banyumas yang mayoritas penduduknya 70% memiliki industri rumahan tempe. Desa ini telah berkembang menjadi sentra industri rumahan tempe yang sangat terkenal di Kabupaten Banyumas. Kesuksesan industri rumahan tempe Desa Pliken tak terlepas dari harga produk yang relatif terjangkau sehingga konsumen cukup terjangkau. Namun, Bahan baku utama tempe yaitu kedelai sebagian besar kebutuhan kedelai untuk produksi tempe dipenuhi oleh kedelai impor. Kebutuhan kedelai di Indonesia menurut Badan Pangan Nasional tahun 2022 mencapai 2,8 juta ton/tahun, sedangkan produksi kedelai dalam negeri hanya sekitar 20%. Menurut Badan Pangan Nasional tahun 2022 Kabupaten Banyumas produksi setiap tahun mencapai 1.000 ton sampai 2.000 ton dari kebutuhan kedelai setiap tahunnya mencapai 18.000 ton sampai 20.000 ton. Hal ini berdampak terhadap kebutuhan kedelai industri tempe di Kabupaten Banyumas dengan berkurangnya kebutuhan kedelai maka terjadi penurunan produksi, pasar atau permintaan konsumen dan pendapatan (Oktaviani, 2021). Industri rumahan tempe Desa Pliken sering terjadi fluktuasi pada kedelai sebagai bahan baku tempe. Akibatnya jumlah unit usaha tempe mengalami

penurunan sekitar 572 hingga kini 463 unit usaha sejak tahun 2019 sampai 2022. Mengalami penurunan sebanyak 109 unit usaha industri rumahan tempe di Desa Pliken (Gambar 1.1).



(Gambar 1.1 Unit Home Industri Tempe 2019 – 2022 Desa Pliken)

(Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2023)

Penutupan industri rumahan tempe menjadi tidak berkembang dapat disebabkan oleh faktor bahan baku, tenaga kerja, modal, transportasi dan pemasaran (Kurniawan, 2017). Bahan baku berkaitan dengan ketersediaan dan fluktuasi naik turun harga. Tenaga kerja berfungsi penggerak proses produksi yang mendukung pekerjaan sesuai kemampuan. Modal usaha sebagai bagian pendanaan untuk kelancaran usaha, modal bisa dikeluarkan setiap hari, bulan atau setiap datang pesanan (*order*) sehingga modal usaha dapat mempunyai pengaruh yang paling dominan. Transportasi berkaitan dengan kegiatan memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain berupa sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Pemasaran sebagai kegiatan yang menjalankan aliran barang dan jasa kepada konsumen, penentuan lokasi pemasaran yang strategis dapat menjangkau aksesibilitas dan target pasar (Farah 2023 dalam Daldjoeni, 1992).

Faktor-faktor tersebut menunjukkan keterlibatan pada penurunan industri rumahan tempe dan juga mampu dipertimbangkan dalam kelangsungan usaha yang sudah turun temurun. Selain itu, industri dapat berkembang dengan aspek geografi

dilakukan dengan cara memperhatikan lokasi yang strategis dekat dengan sumber daya alam dan akses infrastruktur. Industri dalam kajian geografi berupaya memahami penentuan lokasi industri dan karakteristik geografis untuk mengoptimalkan distribusi barang atau jasa hasil produksi industri (Tsani 2019 dalam Alfred Weber, 1909). Hal ini berkaitan distribusi hasil produksi memperoleh keuntungan dari sebaran lokasi pemasaran. Distribusi merupakan aspek penting industri untuk menyalurkan barang dari produsen ke konsumen sehingga meningkatkan volume penjualan lebih luas langsung pada target pemasaran. Secara geografi distribusi sebaran pasar industri rumahan tempe dapat dilakukan menggunakan analisis spasial untuk memetakan distribusi tersebut sehingga menghasilkan informasi lokasi pemasaran industri rumahan tempe.

Eksplorasi faktor dan distribusi spasial dapat digunakan untuk mencari solusi keberlanjutan usaha industri rumahan tempe Desa Pliken. Desa Pliken sebagai kawasan sentra tempe yang turun temurun dilakukan sehingga menjadi sentra tempe terbesar di Kabupaten Banyumas sehingga mendukung pemerintah daerah dalam program komoditas unggulan tempe terbesar di Kabupaten Banyumas dan menunjukkan sebagai ikon sentra tempe. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Distribusi Spasial dan Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Industri Rumahan Tempe Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana distribusi spasial sebaran industri rumahan tempe Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Apakah faktor pendukung berperan dalam keberlanjutan usaha industri rumahan tempe Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui informasi spasial distribusi sebaran industri rumahan tempe Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui faktor pendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing industri rumahan tempe Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini mampu memberikan manfaat yang diperoleh sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu geografi ekonomi bidang industri mengenai kajian distribusi spasial dan faktor pendukung keberlanjutan usaha.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagi pemerintah terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan

selanjutnya yaitu program komoditas industri tempe terbesar di Kabupaten Banyumas.

- b. Bagi pemilik usaha dapat dijadikan rujukan dalam mempertahankan kelangsungan usaha sebagai sentra industri tempe Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

